

## **Pengaruh Pemberian Informasi Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Di Sma PGRI 4 Padang**

Aida Yulia<sup>1</sup>, [yuliaaida17@gmail.com](mailto:yuliaaida17@gmail.com)<sup>1</sup>, STIKes Ranah Minang Padang  
Ridha Hidayati<sup>2</sup>, [hidayati.ridha@ymail.com](mailto:hidayati.ridha@ymail.com)<sup>2</sup>, STIKes Ranah Minang Padang  
Rima Septia<sup>3</sup>, [rimaseptia4722@gmail.com](mailto:rimaseptia4722@gmail.com)<sup>3</sup> STIKes Ranah Minang Padang

### **ABSTRAK**

Pertumbuhan payudara pada remaja putri saat ini sering dianggap lebih cepat dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Fenomena ini dikenal sebagai pubertas lebih awal (*early puberty*). Hal tersebut berdampak dengan banyaknya kasus pembengkakan pada payudara seperti *fibroadenoma* (FAM) dan kanker payudara. Menurut WHO pada tahun 2022, secara global kanker payudara pada wanita berada di peringkat ke dua terbanyak dengan kasus mencapai 2,3 juta atau 11,6%, sedangkan Indonesia berada di peringkat 8 dengan kasus 66,271 orang atau 41,8%. Maka dari itu salah satu cara untuk mendeteksi FAM dan kanker payudara sejak dini adalah dengan melakukan SADARI. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian informasi tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) melalui media video terhadap pengetahuan remaja putri di SMA PGRI 4 Padang. Jenis penelitian ini adalah *Quasy Eksperiment* dengan pendekatan *one group pretest-posttest*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 17 remaja putri dengan teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling*. Analisa data dilakukan dengan uji statistik univariat dan bivariat dengan menggunakan *wilcoxon* dengan kepercayaan 95%  $\alpha = 0,05$ . Hasil penelitian di dapatkan bahwa bahwa sebagian besar (53%) memiliki pengetahuan yang cukup sebelum diberikan informasi SADARI dan setelah diberikan informasi SADARI melalui media video hampir seluruh (88%) pengetahuan baik. Dari hasil uji statistik didapatkan ada pengaruh pemberian informasi tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) melalui media video terhadap pengetahuan remaja putri di SMA PGRI 4 Padang, dengan *p-value* = 0,000 (*p-value* < 0,05). Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemberian informasi SADARI melalui media video efektif untuk meningkatkan pengetahuan seseorang. Diharapkan media video dapat digunakan untuk penyampaian informasi atau edukasi kesehatan lainnya

**Kata Kunci** : SADARI, Media Video, Pengetahuan, Remaja Putri

### **ABSTRACT**

*Breast growth in adolescent girls today is often considered faster compared to previous generations. This phenomenon is known as early puberty. This has led to an increase in cases of breast swelling such as fibroadenoma (FAM) and breast cancer. According to the World Health Organization (WHO) in 2022, breast cancer in women is the second most common globally, with 2.3 million cases or 11.6%, while Indonesia ranks eighth with 66,271 cases or 41.8%. Therefore, one way to detect FAM and breast cancer early is through Breast Self-Examination (BSE). The purpose of this study is to determine the effect of providing information about BSE through video media on the knowledge of adolescent girls at SMA PGRI 4 Padang. This study uses a Quasi-Experimental design with a one-group pretest-posttest approach. The sample consists of 17 adolescent girls selected using Purposive Sampling. Data analysis was*

*performed using univariate and bivariate statistical tests with the Wilcoxon test at a 95% confidence level ( $\alpha = 0.05$ ). The results of the study show that before receiving the BSE information, the majority (53%) had sufficient knowledge, and after receiving the information through video media, almost all (88%) had good knowledge. Statistical tests revealed that providing information about BSE through video media had a significant effect on the knowledge of adolescent girls at SMA PGRI 4 Padang, with a p-value of 0.000 ( $p\text{-value} < 0.05$ ). It can be concluded that providing BSE information through video media is effective in improving knowledge. It is hoped that video media can be used for the delivery of health information or education in the future.*

**Keyword : BSE, Video Media, Knowledge, Adolescent Girls**

## PENDAHULUAN

Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang akan meganag tongkat estafet perjuangan bangsa dimasa depan. Remaja yang sehat, produktif dan kreatif merupakan sasaran yang diharapkan dari perkembangan remaja itu sendiri. Masa remaja adalah tahap kehidupan antara masa transisi dari masa kanak-kanak menuju usia dewasa, yang melibatkan berbagai perubahan fisik, psikologis, dan sosial (WHO, 2023). Perubahan fisik yang biasanya dialami remaja putri yaitu pertumbuhan payudara, menstruasi, muncul jerawat, tumbuhnya rambut kemaluan atau ketiak dan muncul bauk badan (Mayo, 2024).

Pertumbuhan payudara pada remaja putri saat ini sering dianggap lebih cepat dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Fenomena ini dikenal sebagai pubertas lebih awal (*early puberty*). Terdapat berbagai masalah yang dihadapi remaja saat ini terutama yang berhubungan dengan perkembangan payudara dan sistem hormonal hal tersebut berdampak dengan banyaknya kasus pembengkakan pada payudara seperti *fibroadenoma* dan kanker payudara. *Fibroadenoma Mammarum* (FAM) adalah salah satu tumor jinak yang sering menyerang remaja (Artini, 2021).

Berdasarkan laporan dari *Western Breast Services Alliance* FAM sering terjadi pada rentang usia 15-25 tahun (Artini, 2021). Data di Indonesia tentang FAM masih belum lengkap, namun jumlah perempuan yang dideteksi mengalami FAM terus meningkat. Pada tahun 2016 ditemukan kasus FAM sebanyak 3,3 per 100.000 perempuan dan meningkat secara drastis di tahun 2017 ditemeukan 21,3 per 100.00 perempuan yang terkena FAM. Menurut Kemenkes di tahun 2019 terdapat sebanyak 16,956 kasus FAM pada perempuan (Akbar, 2023)

FAM yang di biarkan terus menerus dapat berkembang menjadi tumor ganas (kanker payudara). Wanita yang mengalami FAM memiliki resiko 1,5-2 kali terkena kanker payudara dibandingkan dengan wanita yang normal (Damayanti, 2023). Kanker payudara adalah penyakit dimana sel-sel payudara abnormal tumbuh tidak terkendali dan membentuk tumor, Jika tidak diobati tumor bisa menyebar ke seluruh tubuh dan menyebabkan kematian (WHO,2024).

*World Health Organization* (WHO) dan *International Agency for Research on Cancer* (IARC) meliris estimasi terbaru mengenai data kanker secara global. Data terbaru yang di keluarkan menunjukkan bahwa 10 jenis kanker secara kolektif mencakup sekitar dua pertiga kasus baru dan kematian secara global pada tahun 2022, kanker payudara pada wanita berada di peringkat ke dua dengan kasus mencapai 2,3 juta kasus atau 11,6%. Berdasarkan prevelensi

tersebut Prancis menjadi tingkat tertinggi pertama dengan ditemukannya kasus kanker payudara sebanyak 105,4% orang. Sedangkan Indonesia berada di peringkat 8 dengan terdapatnya 66,271 orang atau 41,8% kasus kanker payudara pada wanita dengan jumlah kematian mencapai 22.598 orang atau 14,4%.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat (2020), kanker payudara berada pada urutan pertama yaitu meningkat sebanyak 39,27% dari 303 kasus pada tahun 2017 menjadi 422 kasus tahun 2018 dan pada tahun 2019 meningkat 13,50% menjadi 479 kasus. Peningkatan kasus kanker payudara juga terjadi di Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Dr. M. Djamil yang terletak di Kota Padang. Berdasarkan rekam medis RSUP Dr. M.Djamil pada tahun 2021, jumlah penderita kanker payudara di RSUP Dr.M.Djamil Padang pada tahun 2020 sebanyak 152 orang dan mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebanyak 221 orang (Yang, 2023). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan petugas Puskesmas Ambacang terdapat 10 kasus kanker payudara, 2 diantaranya merupakan remaja putri. Terdapat 4 orang yang telah meninggal dunia salah satunya remaja putri hal ini di karena terlambat dideteksi dini dan penanganan lebih lanjut.

Berbagai upaya telah disosialisasikan untuk mendeteksi dini sebelum terjadinya FAM dan kanker payudara yaitu melalui dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), Mammografi, MRI Payudara, USG payudara dan Tes Genetik. Dari serangkaian tindakan deteksi dini tersebut pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah cara termudah, praktis, tidak membutuhkan biaya dan bisa dilakukan sendiri untuk mendeteksi kelainan pada ukuran, tekstur, dan bentuk payudara. Pemeriksaan ini bermanfaat untuk membantu mendeteksi kanker payudara sejak dini dan mengurangi risiko kanker payudara menjadi lebih parah (Galesha, 2022).

Pelaksanaan SADARI sangat ditentukan dari pengetahuan dan pemahaman remaja akan hal tersebut sehingga akan tertuang dalam tindakan yang positif dalam melaksanakan SADARI. Namun masih banyak remaja di Indonesia yang minim akan pengetahuan tentang SADARI, disebabkan karena masih banyak remaja yang kurang peka dalam merawat payudaranya. Mereka lebih peka terhadap jerawat yang muncul wajah dibandingkan gejala kanker payudara hal ini dilatarbelakangi karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman remaja. (Wijayanti, 2020)

Dalam upaya meningkatkan pemahaman remaja tentang SADARI harus ditunjang dengan pemberian informasi pendidikan kesehatan terkait hal tersebut. Berbagai media informasi telah dirancang sedemikian rupa untuk memberikan edukasi kepada remaja dimana salah satunya adalah media informasi melalui video. Video merupakan media informasi yang menggabungkan konsep audio visual yang mana menampilkan efek gambar, suara, tulisan dan tampilan yang menarik. Melalui media video dapat meningkat motivasi remaja untuk belajar dikarenakan media yang disajikan menarik dan mudah dipahami (Rachman, 2020)

Berdasarkan studi pendahuluan penulis telah dilakukan wawancara kepada Kepala Sekolah SMA PGRI 4 Padang, Kepala Sekolah mengatakan di SMA PGRI 4 Kota Padang tidak pernah dilakukannya penyuluhan kesehatan tentang SADARI. Penulis juga telah melakukan wawancara terdapat 10 remaja secara random di sekolah tersebut diperoleh data dimana keseluruhan remaja tidak mengetahui tentang SADARI dan tidak pernah diberikan penyuluhan tentang SADARI. Penulis juga menanyakan kepada remaja putri tersebut media yang menarik dalam pemberian informasi SADARI keseluruhan siswi menjawab media video karena video dapat ditonton berulang-ulang dan video berisi animasi yang menarik untuk dilihat

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan desain penelitian yang digunakan adalah *Quasy Eksperiment* yaitu penelitian dengan adanya perlakuan atau intervensi yang bertujuan untuk mengetahui akibat yang ditimbulkan setelah dilakukan intervensi kepada satu atau lebih kelompok. Dengan pendekatan yang digunakan adalah *one group pretest-posttest*, peneliti ini hanya melakukan intervensi pada satu kelompok tanpa pembandingan. Desain ini melakukan pengukuran terlebih dahulu (*pre-test*) pengetahuan responden mengenai SADARI sebelum diberikan perlakuan (*experimental treatment*). Kemudian akan diberikan edukasi tentang SADARI melalui media video. Selanjutnya pengetahuan dan keterampilan responden mengenai SADARI diukur kembali setelah diberikan perlakuan (*post-test*). Populasi yang digunakan adalah remaja putri kelas X-XII sebanyak 20 orang, dengan jumlah sampel sebanyak 17 orang dengan teknik yang digunakan secara *pusposive sampling*.

## HASIL PENELITIAN

### A. Karakteristik responden

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi responden berdasarkan kategori Usia di SMA 4 Padang**

Kategori usia	Jumlah	%
Remaja pertengahan	13	76,5
Remaja akhir	4	23,5
<b>Total</b>	<b>17</b>	<b>100%</b>

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa hampir seluruh responden 13 orang(76,5) berada pada kategori usia remaja pertengahan.

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi responden berdasarkan keterpaparan informasi SADARI di SMA 4 Padang**

keterpaparan	Jumlah	%
terpapar	3	17,6
Tidak terpapar	14	82,4
<b>Total</b>	<b>17</b>	<b>100%</b>

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa hampir seluruh responden 14 orang (82,4%) tidak terpapar dengan informasi tentang SADARI.

## B. Analisa Univariat

### 1. Pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan informasi SADARI

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi pengetahuan remaja tentang SADARI sebelum dan sesudah diberikan informasi melalui media video di SMA PGRI 4 Padang**

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	f	%	f	%
Baik	3	17,6	15	88
Cukup	9	53	2	12
Rendah	5	29,4		
Total	17	100%	17	100%

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA PGRI 4 Padang dari tabel 5.3 di dapatkan hasil pengetahuan responden sebelum diberikan informasi SADARI melalui media video sebagian besar (53%) memiliki pengetahuan yang cukup. Sedangkan setelah diberikan informasi SADARI melalui media video pengetahuan responden meningkat hampir seluruh (88%) memiliki pengetahuan yang baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maysarah, 2023. Didapatkan hasil penelitian memperlihatkan sebagian besar tingkat pengetahuan siswi sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar berada pada kategori cukup yaitu sebanyak (65%), sebagian kecil berada pada kategori kurang (35%), sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui audio visual sebagian besar berada pada kategori baik. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sumber informasi. Banyak responden yang berpengetahuan kurang tentang SADARI hal tersebut dikarenakan informasi yang didapatkan responden dari internet hanya sekedar tahu saja.

Menurut analisis peneliti pengetahuan cukup (53%) yang didapatkan dalam penelitian ini dikarenakan ketidaktetpaparan responden dengan informasi tentang SADARI. Hampir seluruh dari responden (82.4%) tidak terpapar informasi tentang SADARI. Informasi merupakan proses penyampaian suatu pesan melalui berbagai media massa yang disampaikan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman seseorang. Pengetahuan didasarkan pada informasi yang diterima dan diproses. Jika seseorang kekurangan informasi, maka pengetahuan yang dimilikinya akan terbatas. Seseorang tidak dapat mengetahui hal-hal yang tidak diberi informasi, sehingga cakupan pengetahuannya akan lebih sempit.

Sedangkan setelah diberikan informasi SADARI melalui media video pengetahuan responden meningkat hampir seluruh (88%) memiliki pengetahuan yang baik tentang SADARI. Hal ini menunjukkan informasi SADARI yang disampaikan melalui media video dapat meningkatkan pengetahuan responden apalagi video yang ditampilkan menarik. Maka dari itu pengetahuan seseorang dapat meningkat dan berkembang karena melibatkan informasi yang baik dari berbagai media massa (Notoatmodjo, 2018).

### 2. Rerata pengetahuan remaja putri sesudah dan sesudah diberikan informasi SADARI melalui media video Pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan informasi SADARI

**Tabel 4**  
**Distribusi Rerata Pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan informasi SADARI melalui melalui media video di SMA PGRI 4 Padang**

Pengetahuan	f	Mean	SD	Perbedaan Mean
Sebelum	17	13.0	2.34	
Sesudah	17	17.2	1.74	4.18

Berdasarkan hasil penelitian penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA PGRI 4 Padang di dapatkan hasil dari tabel 4 bahwasanya rerata pengetahuan remaja sebelum diberikan informasi SADARI yaitu 13.00, sedangkan rerata sesudah diberikan informasi tentang SADARI melalui media video yaitu 17.18 terdapat selisih rerata sebanyak 4.18.

Menurut analisis peneliti pemberian informasi SADARI melalui media video dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri. Dapat di lihat dari jawaban responden banyak yang salah pada pernyataan nomor 16 tentang posisi tubuh dan tangan saat melakukan perabaan pada pemeriksaan SADARI (76,5%), nomor 17 tentang langkah perabaan memutar pada pemeriksaan SADARI (41,2%), nomor 18 tentang langkah perabaan dari luar ke dalam pada pemeriksaan SADARI (76,5%), nomor 19 tentang posisi berbaring saat pemeriksaan SADARI (64,7%), nomor 2 tentang pengertian FAM (52,9%).

Sedangkan setelah diberikan informasi SADARI melalui media video didapatkan peningkatan rerata 17.18 responden. Hal ini di buktikan dari kuesioner jawaban responden terdapat peningkatan pada pernyataan pengertian FAM (100%), tanda dan gejala kanker payudara (94.1%), tujuan SADARI (100%), waktu pelaksanaan SADARI (94.1%), langkah-langkah SADARI (100%).

Hal ini menunjukkan video SADARI yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman responden karena video menampilkan langkah-langkah pemeriksaan SADARI secara detail bukan hanya materi saja. Dimana langkah-langkah pelaksanaan SADARI merupakan kunci dalam pelaksanaan SADARI, seseorang yang mengetahui cara pelaksanaan SADARI ini dapat mendorong mereka untuk melakukan pemeriksaan SADARI. Ketika seseorang merasa yakin dan memahami langkah-langkah yang perlu diambil, mereka lebih termotivasi untuk melakukannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh Piranti ,2021. Rerata pengetahuan sebelum di berikan media video animasi pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah 5,00. Sedangkan rerata pengetahuan sesudah di berikan media video animasi pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah 9,28. Berdasarkan hasil tersebut dapat terlihat bahwa nilai mean pengetahuan sesudah diberikan media video lebih besar dibandingkan dengan sebelum diberikan media video animasi pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan selisih rerata 4,28.

Berdasarkan tabel dapat dilihat pengetahuan responden sebelum diberikan informasi sebagian besar 9 orang (53%) memiliki pengetahuan yang cukup tentang SADARI. Sedangkan setelah diberikan informasi tentang SADARI melalui media video dilihat bahasanya hampir

seluruh 15 orang (88%) memiliki pengetahuan yang baik tentang SADARI setelah di berikan intervensi.

### C. Analisa Bivariat

#### 1. Pengaruh pemberian informasi SADARI terhadap pengetahuan

**Tabel 5**  
**pengaruh pemberian informasi SADARI melalui media video terhadap pengetahuan remaja putri di SMA PGRI 4 Padang**

Pengetahuan	f	Mean	SD	Perbedaan Mean	Z	P value
Sebelum	17	13.00	2.345			
Sesudah	17	17.18	1.741	4.18	-3.642	0.000

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat hasil uji statistik dengan menggunakan Wilcoxon Signed Ranks Test didapatkan nilai P value= 0,000 (P value < 0,05) maka  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara pemberian informasi melalui media video dengan pengetahuan remaja putri di SMA PGRI 4 Padang.

Berdasarkan tabel 5 di dapatkan hasil nilai p-value 0,000 (p-value < 0,05) maka  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara pemberian informasi melalui media video dengan pengetahuan remaja putri di SMA PGRI 4 Padang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachman 2020. Didapatkan hasil nilai p-value= 0,000 atau p-value<0,05 yang berarti penyampaian informasi tentang SADARI dengan penyuluhan kesehatan melalui media video dapat merubah tingkat pengetahuan siswi SMA N 8 Kendari. Pendidikan kesehatan tentang SADARI lebih efektif menggunakan media video, hal ini terbukti dengan hasil penelitian bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui video remaja putri dapat menangkap isi video dengan baik.

Menurut analisis peneliti pemberian informasi SADARI melalui media video dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri dikarenakan media video menampilkan adanya gambar, suara, gerakan, dan tulisan, kombinasi dari hal tersebut menghasilkan input sensori yang akan diproses otak yang terkait dengan persepsi visual (seperti korteks visual primer di lobus oksipital) dan pendengaran (korteks auditori primer di lobus temporal). Setelah informasi diterima, otak akan mulai memprosesnya kemudian akan mengonversi informasi tersebut menjadi memori yang lebih permanen. Informasi dikonsolidasikan tersebut akan disimpan dalam jaringan neuron yang terhubung di berbagai bagian otak. Ketika seseorang membutuhkan informasi tersebut, jaringan neuron yang terkait akan diaktifkan kembali (Mark, 2015).

Secara keseluruhan, pembentukan pengetahuan lewat video melibatkan berbagai mekanisme saraf yang sangat terintegrasi, mulai dari pemrosesan input sensori hingga penerimaan informasi dan penyimpanan informasi. Proses ini menggambarkan kompleksitas otak dalam mengolah informasi yang diterima dari pemberian informasi melalui media video. Edgar Dale (1946) menyatakan bahwa daya ingat seseorang terkait pada proses pembelajaran 50% lebih mudah diingat dari apa yang didengar dan dilihat.

Dengan adanya proses pemberian informasi SADARI melalui video tersebut secara langsung dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang SADARI. Pengetahuan merupakan konsekuensi dari pemahaman, yang terbentuk setelah seseorang memperhatikan suatu objek

tertentu. Proses pemahaman ini terjadi melalui pancaindra manusia, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan sentuhan (Notoatmodjo, 2018).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Pemberian Informasi Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Di SMA PGRI 4 Padang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi pemberian informasi SADARI melalui media video.
2. Ada perbedaan rerata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi pemberian informasi SADARI melalui media video.
3. Terdapat pengaruh pemberian informasi tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) melalui media video terhadap pengetahuan remaja putri di SMA PGRI 4 Padang.

## **SARAN**

1. Bagi instansi  
Sebagai instansi pendidikan khususnya keperawatan martenitas dapat menjadikn referensi dengan memanfaatkan media video dalam pemberian informasi atau edukasi kesehatan terutama tentang SADARI.
2. Bagi pihak sekolah  
Bagi pihak sekolah harus ikut serta dalam penyampaian informasi tentang SADARI ke seluruh siswi agar siswi mengetahui dan memahami tentang SADARI serta merancang program yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam rangka meningkatkan kesadaran akan pentingnya deteksi dini kanker payudara contohnya: bulan kanker payudara (Oktober). Pihak sekolah juga bisa menggunakan media video dalam memberikan informasi tentang kesehatan lainnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada penelitian yang akan datang untuk membandingkan media video dengan media penyampaian informasi lainnya, serta peneliti selanjutnya menambah variabel seperti sikap atau pun sampai ke perilaku.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adaming, S. F. S., & Lutfiyati, A. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Fibroadenoma Mammae (FAM) dan Perilaku SADARI pada Wanita Usia Subur (WUS). *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 101-110. (<https://doi.org/10.47575/jpkm.v3i2.318>, diakses 21 Juli 2024)
- Akbar, A., & Parida, N. (2023). Perbandingan Tingkat Pengetahuan Tentang Tumor Payudara Jinak Dan Perilaku Sadari Pada Mahasiswi Fakultas Ekonomi Bisnis Dan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Implementa Husada*, 4(2). (<https://doi.org/10.30596/jih.v4i2.13789>, diakses 21 Juli 2024).
- Amely Ramadhesia, F. (2022). Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Tentang Kontrasepsi Implan Di Kalurahan Purwomartani Kapanewon Kalasan Kabupaten Sleman Tahun 2022 (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta). (<http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/id/eprint/10204>, diakses 21 juli 2024)
- Anindya. H . 2019. Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Modul Kesehatan Reproduksi Remaja. Malang: Wineka Media
- Artini, B., Widari, N. P., & Safira, R. A. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Fibroadenoma Mammae (FAM) Terhadap Perilaku SADARI Pada Remaja Putri. *Jurnal Kebidanan*, 10(2), 23–32. (<https://doi.org/10.47560/keb.v10i2.288>, diakses 21 Juli 2024).
- Berliannisa, F. (2023). Penggunaan Media Ajar Video dalam Pembelajaran Teks Hikayat Kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 8(1), 50-55. (<https://doi.org/10.21107/metalingua.v8i1.19379>, diakses 20 Juli 2024)
- Boby, F.K. 2019. Deteksi dini kanker payudara dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) (edisi I). Padang: Andalas University Press
- Colino, S. (2024). Girls are going through puberty much earlier. There may be several reasons why. *Nasional Geographic*. (<https://www.nationalgeographic.com/science/article/early-puberty-mental-physical-health>, diakses 5 Juli 2024).
- Damayanti, A. A. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa tentang Fibroadenoma Mammae terhadap Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia Angkatan 2019. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 3(1), 21–27. (<https://doi.org/10.33096/fmj.v3i1.175>, diakses 5 Juli 2024).
- Dewi, R., Lisdyani, K., & Budhiana, J. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Deteksi Dini Kanker Payudara (SADARI) Pada Remaja Putri di MAN 1 Sukabumi Wilayah Kerja Puskesmas Sekarwangi Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, 14(1), 68-78. (<https://doi.org/10.1556/ism.v8i3.135>, diakses 11 November 2024)
- Galesha, P. (2022). Sadari Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara. *Kemenkes*. ([https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/669/sadari-untuk-deteksi-dini-kanker-payudara](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/669/sadari-untuk-deteksi-dini-kanker-payudara), diakses 5 Juli 2024)
- Henny. S. 2021. Metodologi Penelitian Kesehatan. Medan: Ahlimedia Press

- Ikhsan, M., Simanjuntak, B. Y., Ismiati, I., Marsofely, R. L., & Patroni, R. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Kepatuhan Masyarakat dalam Menerapkan Protokol Kesehatan pada Era New Normal di Kota Bengkulu Tahun 2021 (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Bengkulu). (<http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/id/eprint/815>, diakses 5 Juli 2024)
- Kafara, M. R. (2022). Metode Ilmiah Sebagai Cara Mendapatkan Pengetahuan dalam Epistemologi. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 1(9), 1278–1285. (<http://journal.ikopin.ac.id/index.php/humantech/article/view/1420>, diakses 14 Juli 2024)
- Kayyis. F.A 2019. Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Yogyakarta: Media Pustaka
- Kemenkes. (2024). Pencegahan Kanker Payudara. Kementerian Kesehatan RI,. ([https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/3108/pencegahan-kanker-payudara](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/3108/pencegahan-kanker-payudara), diakses 21 Juli 2024).
- Kemenkes. (2024). Penyebab Kanker Payudara. Kementerian Kesehatan RI,. ([https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/penyakit-kanker/apa\\_penyebab-kanker-payudara](https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/penyakit-kanker/apa_penyebab-kanker-payudara), diakses 21 Juli 2024).
- Kemenkes. (2022). Kanker Payudara Paling Banyak di Indonesia, Kemenkes Targetkan Pemerataan Layanan Kesehatan. Sehat Negeriku. (<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20220202/1639254/kanker-payudaya-paling-banyak-di-indonesia-kemenkes-targetkan-pemerataan-layanan-kesehatan/>, diakses 7 Juli 2024)
- Kurniawati, T., Setiyowati, W., & Puspitasari, A. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan SADARI dengan praktik SADARI pada remaja putri di Desa Sinar Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat. *Midwifery Care Journal*, 2(3), 97-102. (<https://doi.org/10.31983/micajo.v2i3.7494>, diakses 21 November 2024)
- Lusa. R. (Ed). 2021. Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Yogyakarta : Zahir Publishing.
- Mayo Clinic. (2024). Secondary sexual characteristics such as breast development and pubic hair growth are clear indicators of puberty in adolescent girls. Mayo Clinic.. (<https://www.mayoclinic.org/diseases-conditions/precocious-puberty/symptoms-causes/syc-20351811>, diakses 5 Juli 2024)
- Maysarah, S. (2023). Pengaruh pemberian pendidikan kesehatan sadari melalui media audio visual terhadap tingkat pengetahuan remaja putri di SMP N 1 Montong Gading (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Hamzar). (<http://eprints.stikeshamzar.ac.id/id/eprint/809>, diakses 12 Desember 2025)
- Mark, B. F (2015). Neuroscience: Exploring the brain (6th ed.). Lippincott Williams & Wilkins.
- Mertina. P. 2021. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

- Parlindungan, D. P., Mahardika, G. P., & Yulinar, D. (2020, October). Efektivitas media pembelajaran berbasis video pembelajaran dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) di SD Islam An-Nuriyah. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ* (Vol. 2020). (<http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/sntepnpdas/article/view/849>, diakses 20 Juli 2024)
- Piranti, V., Sumiati, S., Linda, L., Ningsih, L., & Patroni, R. (2021). Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Media Video Animasi terhadap Pengetahuan Dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Bengkulu). (<http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/id/eprint/829> diakses 20 Juli 2024)
- Priyanto, A., Abdillah, A., & Zaitun, T. (2021). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang hipertensi terhadap tingkat pengetahuan hipertensi menggunakan media poster dan audio visual pada pasien hipertensi. *Jurnal Nursing Update: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 12(3), 105-116. diakses 20 Juli 2024.
- Rachman. W. O. N. (2020). Pengaruh Penyuluhan Melalui Media Vidio Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Siswi Kelas X Di SMAN 8 Kendari. *MIRACLE Journal Of Public Health*, 3(2), 172–178. (<https://doi.org/10.36566/mjph/vol3.iss2/175> diakses 5 Juli 2024)
- Rahayu, F. S., & Kurniasari, R. (2022). Efektivitas Media Poster Dan Media Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Mengenai Hipertensi. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 53-58. diakses 20 Juli 2024.
- Rahmadaniah, I., & Rahmadayanti, A. M. (2021). Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Anemia Dan Screening Kadar Hemoglobin (Hb) Di Kelas X SMA N 11 Palembang. *Jurnal Kesehatan Abdurahman*, 10(2), 1-8. diakses 20 Juli 2024.
- Rideout, V., & Robb, M. B. (2020). *The Common Sense Census: Media Use by Tweens and Teens*
- Ririn. H. 2020. *Metodologi Penelitian Sosia* (edisi 1) I. Yogyakarta: Trussmedia Grafika
- Sahdi, A., Darwis, D., & Muin, R. (2023). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Sadari Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Pada Remaja Putri. *JIMPK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 3(2). (<https://doi.org/10.35892/jimpk.v3i2.1244>, diakses 20 Juli 2024)
- Saragih, A. N. R., & Andayani, L. S. (2022). Pengaruh Promosi Kesehatan dengan Media Video dan Booklet terhadap Pengetahuan Siswa mengenai Perilaku Sedentari di MAN 1 Medan. *Perilaku dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 4(1), 47-58. (<https://doi.org/10.47034/ppk.v4i1.5996>, diakses 20 Juli 2024)
- SDGs Indonesia. (2023). *Advancing The Sustainable Development Goals*. SDGs Indonesia. (<https://sdgs.bappenas.go.id/>. diakses 5 Juli 2024)
- Septian. E. D. J. 2019. *Pengembangan Media Promosi Kesehatan* (E. Khuzaimah (ed.)).

Yogyakarta: K -Media.

- Sukmayenti. (2023). Edukasi Remaja Putri Pesantren Darul Ulum Tentang Kanker Payudara Dan Upaya Pencegahannya Dengan Menggunakan Model Sukma. 1, 89–98. (<https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i2.2342>, diakses 20 Juli 2024)
- Susanti, R., Prilhi, F. S. S., & Nuryati, S. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Fibroadenoma Mammae (FAM) dengan Tindakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Siswi SMK Widya Kota Batam tahun 2020. diakses 20 Juli 2024. (<https://jhc.uni.ac.id/ojs/index.php/jc/article/view/22>, diakses 21 Juli 2024)
- Swarjana. K. 2020. Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stress, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan Lengkap Dengan Konsep Teori , Cara Pengukuran Variabel, Dan Contoh Kuesioner. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Umami, H., Rahmawati, F., & Maulida, M. N. (2021). Pengaruh Media Video Edukasi Tentang Vulva Hygiene Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA (JKSP)*, 4(1), 42-50. (<https://doi.org/10.32524/jksp.v4i1.5>, diakses 20 Juli 2024)
- UNDESA. (2024). Youth and the 2030 Agenda for Sustainable Development. United Nations Department of Economic and Social Affairs. (<https://www.un.org/development/desa/youth>, diakses 5 Juli 2024).
- Wawan dan Dewi M. 2023. Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia (edisi III). Yogyakarta: nuha medika
- WHO. (2023). Adolescent Health. World Health Organization. (<https://www.who.int/health-topics/adolescent-health>, diakses 5 Juli 2024)
- WHO. (2024). Breast cancer. World Health Organization. (<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/breast-cancer>, diakses 5 Juli 2024)
- WHO. (2024). Breast cancer. World Health Organization. (<https://www-who-int.translate.google.com/news-room/fact-sheets/detail/breast-cancer>, diakses 5 Juli 2024)
- WHO (2024). Global Cancer Burden Growing, Amidst Mounting Need For Services. (<https://www.who.int/news/item/01-02-2024-global-cancer-burden-growing--amidst-mounting-need-for-services>, diakses 5 Juli 2024)
- Wijayanti, N., Triyanta, T., & Ani, N. (2020). Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Sadari Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Pada Remaja Putri Di Smk Muhammadiyah Cawas Klaten. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*, 2(1), 49. (<https://doi.org/10.32585/jikemb.v2i1.816>, diakses 3 Juli 2024).
- Windayanti, H., Adimayanti, E., & Siyamti, D. (2023). Pengetahuan Remaja Putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI): Knowledge of Young Women about Breast Self-Examination (BSE). *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 6(1), 17-23.

(<https://doi.org/10.35473/ijm.v6i1.2197>, diakses 3 Juli 2024)

World Cancer Research Fund Internasional (2024). *Breast cancer statistics*. (<https://www.wcrf.org/cancer-trends/breast-cancer-statistics/>, 14 Oktober 2024)

Yang, G. M. (2023). Asuhan Keperawatan Dengan Penerapan Terapi Musik Dalam Penurunan Nyeri Dan Depresi Pada Pasien Post Mastektomi Kanker Payudara Di Ruang Bedah Wanita Rsup Dr. M. Djamil Padang (Doctoral dissertation, Universitas Andalas). (<http://scholar.unand.ac.id/id/eprint/456211>, diakses 18 Oktober 2024)